

ABSTRAK

Penelitian ini melihat komponen komunikasi yang terdapat dalam pepatah *bapa' babu' guru rato* (ayah, ibu, guru, dan pemerintah) di masyarakat Sumenep, yang memberikan gambaran tentang kontekstualisasi keterlibatan perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan etnografi komunikasi sebagai kerangka teori, dengan mengandalkan observasi partisipan, triangulasi, dan wawancara mendalam yang terorganisir. Dengan menggunakan pendekatan Miles dan Hubermann untuk analisis data menggunakan perangkat lunak Nvivo, temuan menunjukkan adanya hubungan hirarkis antara pembicara dan audiens selama peristiwa komunikasi pepatah, yang mengarah pada intervensi dan pelestarian pepatah karena dampak psikologis. Penelitian ini mengungkapkan sikap masyarakat yang menghubungkan tanggung jawab sosial, status, dan kehormatan, dengan penekanan khusus pada peran perempuan sebagai tokoh yang bertanggung jawab untuk mendorong perubahan sosial melalui pendidikan, kepemimpinan, dan manajemen rumah tangga. Pada intinya, peribahasa membentuk persepsi masyarakat dengan mempengaruhi tindakan dan pemikiran masyarakat. Struktur hirarkis peribahasa mempertahankannya sekaligus menunjukkan signifikansi sosialnya. Studi ini menyimpulkan bahwa peribahasa, seperti yang dicontohkan oleh *bapa' babu' guru rato* (ayah, ibu, guru, pemerintah), memainkan peran penting dalam mengkonseptualisasikan individu dalam masyarakat Sumenep, yang berfungsi sebagai panduan budaya untuk pendidikan, penghormatan, dan peran integral perempuan dalam memastikan keselamatan dan kesejahteraan hidup perempuan, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap perbaikan masyarakat.

Kata Kunci: peribahasa, bapa' babu' guru rato, komponen komunikasi, etnografi komunikasi, partisipasi perempuan